

## MANULIFE-SCHRODER DANA EKUITAS PREMIER

FEBRUARI 2020

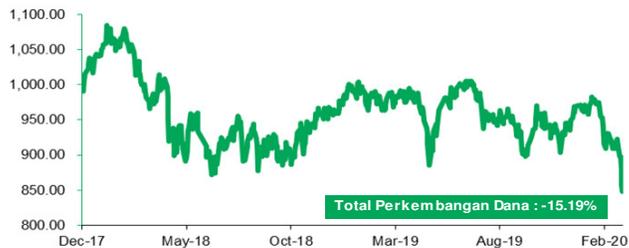
### Tujuan Investasi

Bertujuan untuk memperoleh keuntungan atas modal dalam jangka panjang dengan menginvestasikan dana pada instrumen saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terutama yang tergabung dalam indeks LQ45.

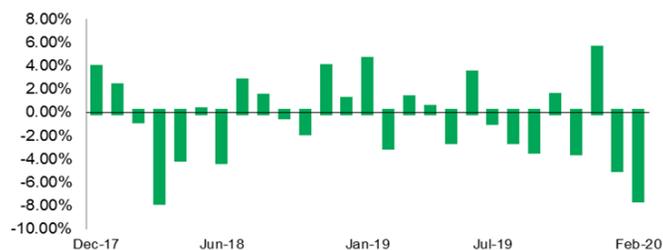
### Informasi Dana

Tanggal Peluncuran	: 18 Dec 17
Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 107.74 miliar
Mata Uang	: IDR
Jenis Dana	: Saham
Valuasi	: Harian
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Biaya Jasa Pengelolaan MI	: 2.50%
Nilai Aktiva Bersih / Unit <sup>(4)</sup>	: IDR 848.09
Kode Bloomberg	: MANSDEP IJ

### Kinerja Sejak Diluncurkan



### Kinerja Bulanan dalam 3 Tahun Terakhir



### Klasifikasi Risiko

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



### Alokasi

Saham	: 80 - 100 %
Pasar Uang	: 0 - 20 %

### Portofolio

Saham	: 96.69%
Pasar Uang	: 3.31%

### 5 Besar Efek dalam Portofolio

1 Bank Central Asia	27.06%	Financials
2 Bank Rakyat Indonesia		Communication Services
3 Telekomunikasi Indonesia	12.07%	Consumer Staples
4 Bank Mandiri		Others
5 Astra International	14.06%	

### Alokasi Sektoral <sup>(3)</sup>

### Kinerja Dana

	Kinerja dalam IDR per (28/02/20)							
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun Berjalan	1 Thn	3 Thn <sup>(1)</sup>	5 Thn <sup>(1)</sup>	Sejak Diluncurkan <sup>(1)</sup>
MSDEP	-7.45%	-7.17%	-12.00%	-11.96%	-12.78%	n/a	n/a	-7.23%
PM <sup>(2)</sup>	-8.57%	-8.08%	-11.67%	-13.30%	-12.58%	n/a	n/a	-7.17%

	Kinerja Tahunan							
	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012
MSDEP	0.46%	-7.62%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
PM <sup>(2)</sup>	3.23%	-8.95%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

### Keterangan

- 1) Kinerja disetahunkan (1 tahun = 365 hari) dan menggunakan metode compounding/majemuk (khusus untuk produk yang telah berumur lebih dari setahun sejak Tanggal Peluncuran).
- 2) Parameter yang digunakan adalah Indeks LQ45.
- 3) Berdasarkan GICS (Global Industrials Classification Standard).
- 4) Nilai Aktiva Bersih/Unit sudah memperhitungkan biaya-biaya, diantaranya biaya yang terkait dengan transaksi dan penyelesaian transaksi serta administrasi dan pencatatan.

### Ulasan Manajer Investasi

Pasar ekuitas Indonesia memulai tahun 2020 dengan gejolak dimana IHSG turun 5.7%. Di luar transaksi crossing, asing mencatat arus keluar neto sebesar USD127/juta (Rp1,7triliun). Ketika kesenjangan valuasi antara obligasi dan saham menyempit di awal bulan, investor lebih bullish pada saham dan mengejar saham-saham blue chip. Awal positif pasar bulan ini juga dipicu oleh harapan investor atas UU Omnibus, yang diperkirakan akan disahkan tahun ini, serta prospek yang lebih baik di dalam perang perdagangan AS-Cina setelah penandatanganan kesepakatan fase satu. Rupiah tetap kuat dan terapresiasi 1,5% di Januari. Sementara itu, angka inflasi Desember 2019 keluar di 2,72% YoY, lebih rendah dari ekspektasi pasar, sementara neraca perdagangan membaik pada bulan Desember terutama karena harga minyak sawit dan ekspor lembaga yang kuat menghasilkan surplus USD22milyar, surplus pertama dalam hampir setahun. Isyu-isu seputar ketegangan antara AS dan Iran berhasil memicu volatilitas di pasar dan menaikkan harga minyak dan emas, tetapi pasar kembali normal seminggu kemudian setelah Presiden Trump mengumumkan bahwa AS ingin meredakan ketegangan. Koreksi pasar dimulai pada paruh kedua Januari dipicu oleh aksi ambil untung, isu seputar skandal reksa dana, dan wabah virus korona. Selain itu, likuiditas pasar agak berkurang. Selama Januari, ada perubahan dalam indeks LQ45 dengan dimasukkannya TBIG, TOWR, dan ACES serta penghapusan INDY, TPIA, dan MEDC. Penghapusan TPIA berhasil menyeret pasar karena bobot TPIA dalam indeks IHSG cukup signifikan. Bank Indonesia mempertahankan tingkat bunga kebijakan pada 5,0% dalam pertemuan bulan lalu. Saham-saham agrikultur adalah berkinerja terburuk di bulan Januari setelah berjaya di bulan Desember. Alasan utamanya adalah karena wabah virus korona dan koreksi harga minyak sawit sebesar 13.2% MoM menjadi MYR2, 640 / mt. Lima saham yang memberikan efek terbesar dalam sektor ini adalah: AALI (-18,5%), LSIP (-20,9%), BWPT (-26,8%), SMAR (-9,7%), SIMP (-14,8%).

**Sanggahan:** Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia hanya untuk keperluan informasi dan tidak seharusnya digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Meskipun laporan ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan atau kelengkapan informasi yang diberikan, serta tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi apapun yang timbul akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar informasi dalam laporan ini. Investasi pada instrumen pasar modal mengandung risiko termasuk namun tidak terbatas pada risiko pasar, risiko kredit, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko nilai tukar (khususnya untuk Dana yang memiliki alokasi pada instrumen investasi luar negeri dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang Dana), risiko likuiditas dan risiko lainnya yang dapat menyebabkan fluktuasi kinerja. Oleh karena itu kinerja Dana tidak dijamin, nilai unit penyertaan dalam Dana dapat bertambah atau berkurang dan kinerja investasi masa lalu tidak mengindikasikan kinerja investasi di masa depan.

### Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 23 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).